

## **PELATIHAN PELAKSANAAN ASESMEN DAN PELAPORAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Baiq Yuni Wahyuningsih<sup>1\*</sup>, Riris Sugianto<sup>2</sup>, Reny Wardiningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Teknologi Mataram, Indonesia

\*E-mail: [Baiquniq27@gmail.com](mailto:Baiquniq27@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kesulitan dalam melakukan proses penilaian dalam perkembangan anak usia dini di masa pandemi Covid-19 ini menjadi permasalahan bagi guru-guru yang ada di PAUD Al-Barokah Desa Pengadang Kabupaten Lombok Tengah. Para guru PAUD tidak dapat melakukan penilaian secara langsung terhadap perkembangan anak didik sehingga tidak dapat memberikan laporan perkembangan yang seharusnya pada orangtua-orangtua anak didik. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAUD AL-Barokah selama pandemi berbentuk penugasan sehingga sulit untuk membuat penilaian hanya berdasarkan hasil karya anak didik tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan para guru PAUD dalam melaksanakan asesmen dan pelaporan perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran selama masa pandemi ini. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan secara *online* dan *offline*. Pertemuan secara *online* dilakukan untuk membahas teori terkait penilaian dan pelaporan perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi, presentasi, dan diskusi dilakukan melalui *Google Meet* dan *WhatsApp*. Pertemuan secara *offline* dilakukan untuk mendampingi guru dalam membuat penilaian dan pelaporan perkembangan anak didik kepada para orangtua. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa para guru PAUD memberikan respons yang baik dan antusias terhadap kegiatan ini. Manfaat penting yang mereka dapatkan antara lain: (1) meningkatnya kompetensi dalam pelaksanaan asesmen dan pelaporan perkembangan anak usia dini, dan (2) ditemukannya solusi alternatif atas permasalahan yang dihadapi seperti perlunya menjalin komunikasi yang baik dan melakukan pendekatan individu dengan orangtua serta menerapkan variasi pembelajaran lain seperti kunjungan ke rumah (*home visit*).

**Kata Kunci:** Asesmen; Pelaporan; Pembelajaran daring; Pendidikan Anak Usia Dini.

### **ABSTRACT**

*The difficulty in carrying out the assessment process in early childhood learning development during the Covid-19 pandemic was quite a big problem for teachers at PAUD Al-Barokah in Pengadang Village of Central Lombok Regency. Since teachers could not make direct assessments of the students' learning development due to lack of assessing and reporting competence, they failed to provide comprehensive learning development reports that had to be presented to parents. To them, making an*

*assessment that was based solely on the work of the students was not an easy task. This community service program aims to provide additional insight for PAUD teachers at PAUD Al-Barokah in assessing and reporting students' learning development to the parents during this pandemic. Two online meetings were conducted to discuss theories related to the assessment and reporting of early childhood learning development. Presentations and discussion were carried out through Google Meet and WhatsApp. Two offline meetings were held to train teachers in making assessments and reports on the students learning progress. The evaluation results show that PAUD teachers were very positive and enthusiastic in joining the program. Two main benefits they get from the program that included: (1) an improvement in their assessing and reporting competence on early childhood education, and (2) an insight to alternative solutions to the difficulties in assessing and reporting that included the need to establish both good communication and individual approaches with the students' parents as well as to apply home visit as alternative learning method.*

**Keywords:** *Assessment; Early Childhood Education; Online Learning; Reporting.*

<b>Article History:</b>	
Diterima	: 07-10-2021
Disetujui	: 10-11-2021
Diterbitkan <i>online</i>	: 25-12-2021

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini, mayoritas negara-negara di dunia tengah dilanda pandemic COVID-19 yang telah memberikan banyak dampak baik dalam segi pemerintahan dan pendidikan. Di Indonesia khususnya, pandemic COVID-19 yang masuk pada bulan Maret Tahun 2019 berdampak pada berubahnya sistem pembelajaran yang dilakukan pada setiap satuan pendidikan atau sekolah. Sesuai dengan surat edaran bernomor 36962/MPK.A/HK/2020, seluruh kegiatan belajar dan mengajar di sekolah (dari jenjang PAUD hingga SMA) ataupun level perguruan tinggi diadakan secara dalam jaringan (*online*). Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik dituntut untuk bekerja lebih ekstra dan lebih kreatif agar tetap dapat menjalankan tugasnya dengan baik meskipun pembelajarn tidak dilakukan dengan tatap muka sebagaimana mestinya (Fadillah, Wahyuni, & Putri, 2021).

Pendidikan anak pada usia dini (*early childhood education*) adalah wahana pendidikan yang sangat krusial dalam memberikan kerangka dasar terbentuknya pengetahuan, sikap, dan keterampilan selanjutnya. Dengan kata lain, pendidikan pada masa usia dini merupakan dasar untuk proses pendidikan berikutnya. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar sebab pada saat ini anak memiliki kemampuan belajar yang luar biasa. Sehingga tidak salah bila usia ini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Pada anak usia dini terdapat beberapa aspek perkembangan yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu aspek nilai agama dan moral (*religious and moral values*), aspek fisik (*physical*), aspek kognitif (*cognitive*),

aspek bahasa (*language*), aspek sosial emosional (*social-emotional*) dan aspek seni (*arts*) (Maryani, 2019; Maryani, 2020). Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan dengan baik untuk potensi anak usia dini dengan cara diberikan stimulasi sebagai rangsangan agar menjadi manusia yang bertakwa, kreatif, kritis, inovatif, mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab.

Pemberian stimulasi pada anak sebaiknya disesuaikan dengan usia dan perkembangannya. Setiap level usia mempunyai perkembangan yang tidak sama, maka diperlukan perencanaan stimulasi dengan baik sehingga dapat menjadi jalan pengembangan potensi yang dimiliki setiap anak. Perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian/asesmen dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Majid, 2007).

Selain perencanaan, aspek lain yang juga penting di dalam sebuah pembelajaran adalah penilaian yang menjadi tolak ukur dari perkembangan belajar seorang anak. Penilaian adalah proses mengumpulkan dan menafsirkan berbagai macam informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, menyeluruh tentang tumbuh kembang yang telah dicapai peserta didik selama kurun waktu tertentu (Direktorat Pembinaan PAUD, 2015). Pelaksanaan penilaian tersebut dilakukan secara sistematis dan bergantung pelaksanaan dari institusi. Dengan adanya proses penilaian, diharapkan guru dan orangtua dapat mengamati hal-hal baru yang diketahui dan dikuasai oleh anak. Dari hasil pengamatan tersebut, guru dapat melakukan perencanaan kembali program pembelajaran disesuaikan dengan minat, potensi dan kebutuhan anak. Dengan demikian dari sistem penilaian yang tepat, akan terbentuk perencanaan pembelajaran yang tepat pula sehingga kemampuan anak akan berkembang dan memiliki kebiasaan yang baik.

Penilaian perkembangan dalam pembelajaran anak usia dini perlu memperhatikan beberapa faktor, baik pada saat pengumpulan fakta dan data, analisa perilaku saat bermain dan belajar hingga analisa hasil karya/tugas dari anak. Diharapkan dengan ketelitian dan keseriusan guru dalam melakukan pengamatan dapat menggambarkan keadaan anak yang sesungguhnya selama berada di sekolah dan mengikuti pembelajaran. Data dan informasi dari guru inilah yang kemudian dijadikan bahan pelaporan kepada orangtua untuk ditindaklanjuti bersama baik di sekolah atau pun di rumah. Dikarenakan pentingnya proses penilaian tersebut, maka guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan proses penilaian meliputi, konsep penilaian, prinsip penilaian, alat penilaian, pelaksanaan penilaian serta pelaporan hasil penilaian.

Pelaporan merupakan suatu kegiatan mengkomunikasikan dan menyampaikan informasi mendetail tentang hasil dari proses penilaian perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di satuan PAUD. Peran orangtua terhadap anak memiliki banyak kewajiban dan tanggung jawab, yang salah satunya adalah bidang pendidikan baik formal maupun non-formal. Di masa pandemi sekarang ini, secara umum tugas orangtua menjadi lebih banyak dari sebelumnya, sebab pembelajaran dilakukan sepenuhnya secara dalam jaringan (*full online*) sehingga orangtua menjadi pembimbing, pendidik, penjaga, dan pengawas sekaligus di waktu bersamaan. Selain itu, peran orangtua yang muncul secara khusus adalah menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjadi *role model* bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan serta melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

Lebih dari 1 (satu) tahun pelaksanaan pembelajaran dari rumah (*learning from home*) diberlakukan oleh pemerintah dari satuan PAUD hingga Perguruan Tinggi. Selama itu guru-guru banyak mengalami kendala dalam melaksanakan proses asesmen dan pelaporan terkait perkembangan anak didik. Sebab penilaian merupakan proses yang didalamnya meliputi pengukuran hasil kegiatan belajar anak yang dilakukan melalui proses pengamatan atau observasi yang bersifat otentik dan sesuai dengan fakta. Kesulitan dalam melakukan proses asesmen di masa pandemi ini menjadi permasalahan bagi guru-guru yang ada di PAUD Al-Barokah Desa Pengadang Kabupaten Lombok Tengah. Guru PAUD tidak dapat melakukan asesmen secara langsung terhadap perkembangan anak didik sehingga tidak dapat memberikan laporan perkembangan yang seharusnya pada orangtua anak didik. Terdapat 3 (tiga) aktivitas utama pembelajaran yang ditawarkan oleh pemerintah selama pandemi, yaitu penugasan, kunjungan ke rumah (*home visit*) dan laporan kegiatan harian anak (Nahdi, dkk. 2020). Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAUD Al-Barokah selama pandemi adalah penugasan, sehingga sulit untuk membuat penilaian hanya berdasarkan hasil karya anak saja, tanpa melihat proses pembuatan hasil karya tersebut. Adapun tawaran solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan asesmen pembelajaran melalui serangkaian kegiatan.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan secara daring/*online* dan luring/*offline*. Pertemuan secara

*online* dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 7 – 8 Mei 2021 untuk membahas teori terkait penilaian dan pelaporan perkembangan anak dalam proses pembelajaran selama pandemi. Untuk kegiatan pelatihan, penyampaian materi dilakukan melalui aplikasi google meet dengan presentasi dilanjutkan dengan diskusi melalui *Google Meet* atau *WhatsApp Group*. Selanjutnya pertemuan secara *offline* dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 21–22 Mei 2021 untuk mendampingi guru PAUD dalam membuat penilaian dan pelaporan perkembangan anak didik kepada orangtua. Pertemuan secara *Offline* dilakukan di PAUD Al-Barokah yang berlokasi di Desa Pengadang, Kabupaten Lombok Tengah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Tahap pelatihan diadakan secara daring (*online*) melalui aplikasi *Google Meet* sebanyak 2 kali pertemuan yang dihadiri oleh 6 orang guru dari PAUD Al-Barokah dengan metode presentasi untuk menyampaikan materi yang telah dikemas dalam bentuk powerpoint. Materi yang disampaikan diawali dengan definisi dari penilaian secara umum hingga khusus, tujuan dan pentingnya dilakukan penilaian, bagaimana proses dan ciri asesmen yang baik dan tepat, keterkaitan KD, KI, STPPA dan penilaian, media *online* yang dapat dimanfaatkan selama pembelajaran dari rumah, contoh kegiatan yang dapat diberikan selama pembelajaran ini serta cara mengolah data dan informasi menjadi bahan pelaporan perkembangan anak kepada orangtua.

Setelah penyampaian materi selesai, selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dengan guru PAUD. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru PAUD berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran dan penilaian yang efektif untuk pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini. Sistem pembelajaran yang dimaksudkan apakah cukup hanya dengan pemberian tugas ataukah harus diimbangi juga dengan kunjungan ke rumah (*home visit*) dan Laporan Kegiatan harian anak, sebab selama pandemi pembelajaran di PAUD Al-Barokah hanya mengandalkan penugasan kepada anak didik. Sementara itu, sistem pembelajaran yang dilakukan akan berpengaruh pada penilaian dan pelaporan yang dilakukan guru terhadap anak didik. Oleh karena nya, guru juga bertanya mengenai bagaimana cara berkomunikasi dan mengajak orangtua untuk bekerja sama dalam melaporkan setiap kegiatan belajar anak saat belajar di rumah.

Secara spesifik jawaban atau solusi yang ditawarkan pemateri kepada guru terkait pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Seorang guru harus dapat mengonstruksi komunikasi dan manjalin kerja sama yang baik dengan orangtua para peserta didik, karena harus diakui saat pembelajaran secara daring

seperti saat ini peran orangtua adalah sebagai pelaksana dari kegiatan yang diberikan/dirancang oleh guru. Misalkan saat guru memberikan tugas kepada anak didik, tentu orangtua lah yang menjadi pelaksana pemberi tugas secara langsung kepada anak didik sekaligus menjadi pengawas dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan. Jika komunikasi dapat terbangun dengan baik, pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan baik serta jelas oleh orangtua sehingga tidak berujung pada kesalahpahaman atau miskomunikasi. Selain itu, orangtua juga dapat memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru.

2. Diberikan 3 pilihan aktivitas pembelajaran secara daring, yaitu penugasan, *home visit*, dan laporan kegiatan harian anak. Jika anak didik hanya diberikan penugasan oleh guru, tanpa adanya interaksi antara anak didik dan guru atau guru dan orangtua, hal ini akan membatasi perkembangan sosial anak didik serta mempengaruhi proses penilaian yang akan dilakukan oleh guru. Sebab biasanya penugasan yang diberikan baik secara langsung atau melalui media sosial seperti *WhatsApp* dan sebagainya hanya akan menghasilkan hasil karya/jawaban dari tugas yang diberikan kepada anak didik. Guru akan menerima hasil karya/tugas tersebut juga melalui *WhatsApp* dan video yang diberikan oleh orangtua, sehingga guru tidak menemukan usaha anak didik dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga akan lebih baik jika pembelajaran yang dilakukan di PAUD Al-barokah tidak hanya menggunakan penugasan saja, tetapi juga dengan melakukan *home visit* dengan tetap menjaga protokol kesehatan dan disertai dengan laporan kegiatan harian anak. Ketika melakukan kegiatan *home visit*, guru dapat memberikan kegiatan berdoa atau membaca surat pendek untuk membangun kedekatan antara guru dengan anak didik.
3. Pembelajaran *online* sangat mengandalkan peran orangtua didalamnya, sehingga jika terdapat anak didik yang tidak mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru, guru tentu harus melakukan pendekatan secara individual kepada orangtua dan anak didik melalui telepon dan atau mengunjungi orangtua secara langsung.
4. Jika ada orangtua yang tidak pernah melaporkan kegiatan belajar anak selama di rumah sama sekali, guru harus menanyakan secara langsung dengan memberikan pemahaman yang baik mengenai pentingnya perkembangan anak didik berdasarkan pelaporan yang diberikan oleh orangtua. Jika yang menjadi kendala guru adalah

ketersediaan internet para orangtua, satu-satunya yang menjadi solusi adalah guru harus menjadwalkan *home visit* secara rutin untuk mengontrol perkembangan anak didik.

Selanjutnya data dan informasi yang telah didapat oleh guru dengan memberikan kegiatan penugasan dan *home visit* serta laporan dari orangtua dapat dianalisa berdasarkan kompetensi dasar dan aspek perkembangan anak didik. Jika data yang diperlukan dirasa kurang karena biasanya orangtua hanya mengirimkan foto saja, guru harus melakukan komunikasi secara individu dengan orangtua lebih lanjut lagi tentang proses pengerjaan penugasan serta motivasi anak didik saat belajar di rumah, agar guru dapat mengetahui perkembangan anak didik secara mendalam.

Setelah semua data dan informasi terkumpul, guru dapat melakukan analisis berdasar pada perencanaan yang sudah disusun sebelumnya disesuaikan dengan kompetensi dasar dan aspek perkembangan anak didik. Selanjutnya hasil analisis dituangkan dalam bentuk Laporan sistematis yang akan diberikan pada orangtua, baik secara tatap muka (*face to face*) dengan tetap menjaga protokol kesehatan Covid-19 atau secara *online* dengan mengirimkan *file* laporan melalui *WhatsApp*.

Saat proses diskusi berlangsung, pemateri bertanya apakah guru PAUD Al-barokah pernah menggunakan Aplikasi dalam pembelajaran daring seperti *Zoom* atau *Google Meet*, namun jawaban yang diberikan guru belum pernah sama sekali menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan keterbatasan internet dan gawai (*gadget*) yang dimiliki oleh orangtua dan anak didik. Oleh karena itu, guru hanya menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran, selebihnya orangtua yang datang secara langsung ke PAUD untuk mengambil tugas yang akan diberikan pada anak didik.



**Gambar 1.** Kegiatan pembelajaran anak usia dini di PAUD Al-Barokah.

Setelah rangkaian kegiatan pelatihan secara *online* dan *offline* selesai dilakukan, guru-guru menunjukkan respon yang cukup baik karena merasa mendapat ilmu baru dan solusi dari

permasalahan/kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring diberlakukan. Sehingga untuk selanjutnya guru sudah mamahami dan mengetahui apa saja yang akan dilakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran serta penilaian dan pelaporan pembelajaran secara daring di masa pandemi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan pelatihan asesmen dan pelaporan hasil pembelajaran anak didik selama pembelajaran secara daring/*online* sangat bermanfaat bagi guru PAUD Al-Barokah. Guru-guru mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana melakukan perencanaan pembelajaran yang efektif serta penilaian yang tepat selama pandemi sehingga dapat memberikan pelaporan perkembangan anak didik dengan baik kepada orangtua. Secara tidak langsung hal ini berpengaruh pada peningkatan kualitas PAUD Al-Barokah pada khususnya.

Diharapkan kepada guru untuk dapat segera menerapkan hasil penagbdian ini dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan terus berupaya untuk mengembangkan diri melalui peningkatan kualitas diri dari berbagai sumber referensi yang ada.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadillah, S., Wahyuni, S., & Putri, A. A. (2021). Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal ABDI PAUD*, 2(1), 32-35.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryani, K. (2019). *Peranan Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini*, p.121.
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan pelaporan perkembangan anak saat pembelajaran di rumah di masa pendemi covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 41-52.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi pembelajaran pada masa lockdown bagi lembaga PAUD di kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177-186.